

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL ENKLEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Irma Siti Maharani¹, *Heri Yusuf Muslihin², Qonita³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

¹irmasitimaharani@upi.edu, ²heriyusuf@upi.edu, ³qonita@upi.edu

ABSTRACT

This study aimed to improve the gross motor skills of Group A students through the traditional game of engklek. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach based on the spiral model by Kemmis & McTaggart, which involved two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects consisted of 13 students, and data was collected through observation and interviews. The results showed a significant improvement in students' gross motor skills. The average pre-action scores were all in the BB category (100%). After Cycle I, the scores increased to the MB category (46%) and BSH (53%). In Cycle II, the scores increased again to the BSH category (23%) and BSB (76%). Interviews revealed that learning through the traditional game of engklek provided a pleasant experience for students. With teacher guidance, the process of playing engklek became more engaging and enjoyable. Based on these findings, this study concludes that the use of the traditional game of engklek is effective in improving children's gross motor skills.

Keywords: Gross motor skills, engklek, traditional game

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa Kelompok A melalui permainan tradisional *engklek*. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model spiral oleh Kemmis & McTaggart yakni merangkai dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek terdiri dari 13 siswa, dan data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik kasar siswa. Skor rata-rata pada pra-tindakan seluruhnya berada di kategori BB (100 %). Setelah Siklus I, skor meningkat ke kategori MB (46 %) dan BSH (53 %). Di Siklus II, skor kembali meningkat ke kategori BSH (23 %) dan BSB (76 %). Hasil wawancara mengungkap bahwa pembelajaran melalui permainan tradisional engklek memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Dengan pendampingan guru, proses terhadap engklek menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa

penggunaan permainan tradisional engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci: Motorik kasar, engklek, permainan tradisional

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kepribadiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, lembaga PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat merangsang perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik. (Mahesa, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14, merujuk pada upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (Arifudin dkk., 2021).

Perkembangan fisik motorik merupakan aspek penting yang harus ditingkatkan dalam pendidikan anak usia dini, karena aspek ini dapat mempengaruhi kehidupan anak secara signifikan. Perkembangan fisik memiliki dampak langsung terhadap kemampuan anak dalam bergerak. Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik perhatian. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah aktivitas yang melibatkan seluruh anggota tubuh, terutama kaki dan tangan (Hurlock, 2011).

Kemampuan motorik kasar merujuk pada kemampuan tubuh untuk menggerakkan sebagian atau seluruh anggota badan dalam melaksanakan gerakan atau aktivitas

tertentu. (Tanto dan Sufyana 2020) menjelaskan bahwa kemampuan motorik sangat berkaitan dengan kemampuan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan otot, otak, dan sistem saraf. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, hal ini dapat dilakukan melalui olahraga yang berhubungan dengan keterampilan anak. Gerakan yang dapat dilakukan antara lain melompat, melempar, berlari, berputar, berjinjit, dan berguling-guling. Kemampuan motorik kasar juga melibatkan gerakan otot besar anak, dengan aktivitas seperti melempar, meloncat, merangkak, dan melompat (Wandi dan Mayar, 2019)

Pada kenyataannya, perkembangan motorik kasar anak di tingkat PAUD masih tergolong rendah, yang dapat dilihat dari sejauh mana anak aktif dalam menggerakkan tubuhnya. Permasalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru mengenai strategi dan permainan yang efektif untuk mengembangkan motorik anak. Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan motorik kasar anak usia dini adalah permainan tradisional engklek, karena permainan ini melibatkan keterampilan otot besar,

kekuatan fisik, dan keseimbangan tubuh. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan pendekatan yang berfokus pada anak sebagai pusat pembelajaran (Saputra, A. 2018).

Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK dan menemukan bahwa meskipun berbagai permainan telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh anak, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengatur keseimbangan tubuhnya, terutama saat bermain hula hoop rotan. Mengingat pentingnya kemampuan keseimbangan tubuh untuk pengoptimalan kemampuan fisik motorik, stimulasi keseimbangan tubuh pada anak perlu dilakukan dengan baik sejak dini.

Pengertian Motorik Kasar

Menurut Sujiono (2010), gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang memerlukan koordinasi dari sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan ini biasanya membutuhkan tenaga karena melibatkan otot-otot besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi antara kelompok otot tertentu, yang memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas seperti melompat,

memanjat, berlari, mengendarai sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot pada tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak.

Menurut Rahyubi (2012), aktivitas motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang melibatkan penggunaan otot-otot besar sebagai dasar utama dalam setiap gerakan. Keterampilan motorik kasar mencakup pola lokomotor, yaitu gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat, seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan meloncat. Selain itu, keterampilan motorik kasar juga meliputi penguasaan bola, seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Contoh aktivitas motorik kasar antara lain berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain-lain, yang semuanya membutuhkan dan melibatkan otot-otot besar tubuh.

Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan bentuk permainan yang telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Menurut Setyo (dalam Drupadi & Syafrudin, 2020), permainan tradisional merupakan permainan anak-anak yang menggunakan alat atau bahan sederhana, sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat, serta biasanya dilakukan secara spontan dengan beragam variasi. Sementara itu, Soepandi (dalam Setyo, 2009) permainan tradisional ini bisa dikategorikan dalam tiga golongan, yaitu: permainan yang bersifat rekreatif, permainan yang bersifat kompetitif, dan permainan yang bersifat edukatif. Mulyani (2016) menekankan bahwa permainan tradisional merupakan warisan budaya nenek moyang yang patut dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Senada dengan hal tersebut, Marzoan dan Hamidi (2017) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, memberikan kesenangan bagi pelakunya, serta diatur oleh aturan main yang diwariskan secara turun-temurun.

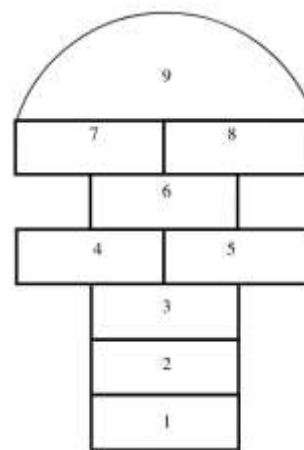
Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah bentuk aktivitas bermain yang dilakukan secara individu maupun kelompok, merupakan warisan budaya leluhur, dan memiliki nilai budaya serta sosial yang tinggi. Jenis-jenis permainan yang dimainkan anak sangat beragam dan biasanya dibedakan berdasarkan sifat permainan, jenis kelamin anak, bentuk permainan, serta waktu pelaksanaannya. Bahkan, beberapa permainan hanya dimainkan pada musim atau waktu tertentu.

Cara Bermain Permainan Tradisional Engklek

Permainan engklek memiliki beragam bentuk dan variasi. Dalam penelitian ini, jenis engklek yang digunakan adalah engklek gunung, yang umum ditemukan di lingkungan sekitar. Jenis ini dipilih karena tingkat kesulitannya yang relatif rendah serta fleksibel untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan permainan anak. Menurut Aisyah (2014:70), cara bermain engklek gunung dimulai dengan melempar pecahan genting (gacuk) ke dalam kotak nomor 3. Pemain kemudian melompat dengan satu kaki (engkleng) melalui kotak 1, 2, dan 3, lalu mendarat dengan kedua kaki

secara bersamaan (brok) pada kotak 4 dan 5 (misalnya kaki kiri di kotak 4 dan kaki kanan di kotak 5).

Selanjutnya, pemain melompat satu kaki ke kotak 6 dan kembali brok pada kotak 7 dan 8. Setelah itu, pemain berbalik arah, melakukan lompatan kembali melalui kotak 8 dan 7, kemudian jongkok untuk mengambil gacuk sambil tetap menghadap ke belakang. Setelah mengambil gacuk, pemain kembali melompat dengan urutan kotak yang sama hingga ke garis awal (start). Permainan kemudian dilanjutkan dengan tahapan yang sama seperti sebelumnya.



Gambar 1. Pola engklek gunung

Keterkaitan Permainan Tradisional Engklek dan Kemampuan Motorik Kasar

Perkembangan kemampuan motorik pada anak usia dini sangat

dipengaruhi oleh tingkat kematangan sistem kontrol motorik. Tanpa adanya kematangan tersebut, anak tidak mampu mengoordinasikan gerakan tubuh secara optimal, terlebih apabila tidak diimbangi dengan latihan fisik yang terstruktur. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali kurang mendapatkan perhatian yang semestinya dari orang tua, pendidik, maupun guru. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman bahwa pengembangan keterampilan motorik merupakan elemen esensial dan tidak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, pengenalan dan pelatihan motorik kasar perlu diberikan sejak masa prasekolah hingga jenjang sekolah dasar awal, melalui pendekatan bermain. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar melakukan gerakan yang benar dan efisien, yang nantinya menjadi bekal penting dalam penguasaan keterampilan gerak yang lebih kompleks.

Permainan tradisional engklek merupakan salah satu bentuk aktivitas bermain yang mampu mendukung peningkatan keterampilan motorik kasar. Permainan ini tidak hanya

bersifat rekreatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang selaras dengan indikator pembelajaran dalam kurikulum taman kanak-kanak. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam permainan engklek, seperti melompat dengan satu kaki, menjaga keseimbangan, dan mengikuti pola permainan, memberikan stimulus yang efektif dalam mengembangkan kemampuan koordinasi dan kontrol tubuh anak secara menyenangkan. Oleh karena itu, permainan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara permainan tradisional engklek dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini berperan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam meningkatkan kemampuan gerak kasar anak. Dengan demikian, integrasi permainan tradisional engklek dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pencapaian perkembangan motorik kasar secara optimal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun semua hal yang akan dilakukan selama tindakan berlangsung. Kemudian, pada tahap tindakan yang dilakukan secara bersamaan dengan observasi, guru melaksanakan rencana sekaligus mengamati proses yang terjadi. Data yang dikumpulkan melalui observasi tersebut dianalisis dalam tahap refleksi guna mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Apabila hasilnya belum maksimal, maka siklus penelitian diulang kembali mulai dari tahap perencanaan. Proses ini dilakukan hingga diperoleh perbaikan atau peningkatan yang signifikan terhadap proses maupun hasil pembelajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak lima pertemuan, terbagi dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Durasi setiap pertemuan adalah 30

menit, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk memperoleh data tersebut, digunakan metode observasi dan evaluasi. Berikut ini adalah aspek dan indikator kemampuan motorik kasar yang diamati:

Tabel 1 Aspek dan Indikator Kemampuan Motorik Kasar

Aspek	Indikator	Skor maksimum
1. Keseimbangan	1. Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 5 detik	4
	2. Anak mampu melompat dan mendarat secara seimbang dengan dua kaki	
	3. Anak mampu mempertahankan diri setelah melakukan lompatan	

		tanpa terjatuh	
2. Kekuatan	1. Anak	4	
		mampu melakukan lompatan dengan kuat dan stabil	
	2. Anak		
		mampu menunjukk an kekuatan otot saat mengambil dadu sambil berdiri dengan satu kaki	

Skor penilaian yang diberikan adalah: kemampuan motorik siswa yang belum berkembang (BB) mendapat skor 1, mulai berkembang (MB) skor 2, berkembang sesuai harapan (BSH) skor 3, dan berkembang sangat baik (BSB) diberikan skor 4.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan teknik penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan observasi pra tindakan. Tahap pra tindakan ini melibatkan 13 anak sebagai subjek penelitian 6 anak laki-laki dan 7 anak

perempuan dari kelompok A. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap pra tindakan adalah observasi. Saat bermain, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terlihat sangat bersemangat saat bermain engklek. Namun, langkah mereka saat memasuki kotak engklek tidak teratur dan lompatan tidak sesuai dengan urutan kotak yang semestinya. Berikut ini adalah hasil skor pra tindakan penelitian.

Tabel 2. Hasil Observasi Pra-Tindakan

Kriteria	Jumlah	Persentase
BB	13	100%
MB	0	0
BSH	0	0
BSB	0	0
Jumlah	13	100%

Berdasarkan tabel tersebut hasil observasi pratindakan dan rekapitulasi motorik kasar anak dalam permainan engklek sebelum tindakan terdapat 13 anak masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu berada pada skor 2 dan kebanyakan berada pada skor 1. Dikatakan belum berkembang karena hampir semua anak belum bisa seimbang dan kuat

dalam melakukan permainan tradisional engklek.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I

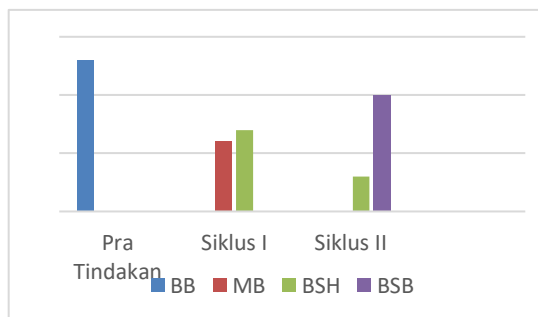
Kriteria	Jumlah	Persentase
BB	0	0
MB	6	46%
BSH	7	53%
BSB	0	0
JUMLAH	13	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek pada pertemuan kedua Siklus I memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Secara rinci, terdapat 6 anak yang masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dengan persentase 46%, sedangkan 7 anak termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan persentase 53%. Meskipun sebagian anak sudah berada dalam kategori BSH, masih ada beberapa yang belum mencapai perkembangan optimal dalam aspek motorik kasar melalui kegiatan permainan engklek. Data ini menunjukkan pentingnya peran pembelajaran yang berkelanjutan agar seluruh anak dapat berkembang sesuai harapan.

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

Kriteria	Jumlah	Persentase
BB	0	0
MB	0	0
BSH	3	23%
BSB	10	76%
JUMLAH	13	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, penerapan permainan tradisional engklek pada pertemuan kedua Siklus II menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Secara rinci, dari total 13 anak, terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan persentase 23%, sedangkan 10 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan persentase 76%. Yang menunjukkan bahwa permainan engklek ini telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Pada Gambar 1. terlihat jelas terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dari pra-tindakan sampai siklus 2. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian tindakan ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek.

E. Kesimpulan

Kemampuan motorik kasar mencakup aktivitas yang melibatkan koordinasi otot besar dan kekuatan tubuh, seperti berdiri, berjalan, melompat secara teratur, serta melempar dengan tepat. Permainan tradisional engklek adalah jenis permainan kelompok yang memiliki nilai edukatif, menggunakan bahan sederhana, serta membangkitkan kebanggaan dan cinta terhadap budaya bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A meningkat setelah dilakukan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek, yang terbukti mampu menarik minat anak selama proses belajar. Dengan bimbingan dan arahan dari guru, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak. Temuan ini menegaskan bahwa

penerapan metode pembelajaran melalui permainan tradisional engklek berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2013). Penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok b ra al hidayah 2 tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1), 1-13.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., & Sidik, N. A. H. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Herniawati, A., Hidayat, Y., Ernasari, S., & Susanti, E. (2024). Analisis penggunaan permainan tradisional engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 30–43.
- Darmawati, N. B., & Widayarsi, C. (2022). Permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827-6836.
- Decaprio, Ricahrd. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Divapress
- DRUPADI, R. D., & Syafrudin, U. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).

- Herman, R., & Utama, I. W. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Materi Profesional Guru Kelas PAUD/TK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mahesa, S. (2019). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan, 12(1), 76-87.
- Marzoan, M., & Hamidi, H. (2017). Permainan tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 62-82.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Noviarti, A., & Ismet, S. (2021). Analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan tradisional engklek. Tunas cendekia: Jurnal program studi pendidikan islam anak usia dini, 4(1), 222-230.
- Nugraheni, S. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN ENGKLEK PADA ANAK KELOMPOK A. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rahmawati, Ami. 2009. Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-3 Tahun. Bandung. Sandiarta Sukses.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referen
- ROSIANA, P. (2023). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERMATA BUNDA KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 192-209.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, L. (2013). Upaya Mengembangkan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek di TK ABA Patehan. *Skripsi*. Yogyakarta:

- Fakultas Ilmu Pendidikan,*
Universitas Negeri Yogyakarta.
Sriyati, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Bandung : Kitab Pustaka .*
- Sujiono, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- SUKMA, N. MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENGKLEK DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KOTA JAMBI. *JURNAL MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENGKLEK DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KOTA JAMBI.*
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak.* Jakarta : Depdiknas
- Yuisman, D., Juliana, R., Adilla, U., & Mualimin, M. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK MELALUI PENERAPAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK: Studi di Sekolah Dasar Negeri 35/II Jumbak Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *Mikraf: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 1-16.